

STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI BEBERAPA APOTEK KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA

Laurensia Natalia Wuwur, 2012

Pembimbing : Endang Wahjuningsih (I), Lisa Aditama (II)

ABSTRAK

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Penerapan regulasi perdagangan antibiotik yang tidak tepat/tegas dapat mendorong penyalahgunaan antibiotik dan menimbulkan masalah serius dalam pengelolaan infeksi. Karena semakin banyak timbul masalah tentang resistensi antibiotik maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, khususnya di wilayah Kecamatan Rungkut, Surabaya pada periode mei sampai juni 2012. Penelitian ini merupakan penelitian observasional (non eksperimental), yang bersifat prospektif dan dianalisa dengan metode deskriptif. Teknik pemilihan sampel bersifat *non probability sampling* secara *quota sampling*. Data yang dianalisis meliputi tingkat kesadaran terhadap penggunaan antibiotik, perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Dari hasil penelitian didapatkan semua (133) responden pernah menggunakan antibiotik tanpa resep sebelumnya, dan tingkat kesadaran responden masih rendah. Dari hasil wawancara singkat dengan responden ditemukan antibiotik yang paling sering diminta dalam pelayanan tanpa resep dokter adalah amoxicillin, jenis penyakit yang paling banyak diobati responden dengan antibiotik adalah radang tenggorokan. Alasan utama pasien menggunakan antibiotik tanpa resep adalah karena sudah pernah menggunakan antibiotik tersebut sebelumnya (81,9%), sedangkan ditinjau dari pertimbangan biaya 50,4% responden menjawab uang bukan masalah dan 30,1% menjawab karena masalah keuangan.

Kata Kunci : Antibiotik Tanpa Resep, Penggunaan Antibiotik, Resistensi

STUDY OF THE USE OF ANTIBIOTICS WITHOUT PRESCRIPTION IN SOME RUNGKUT PHARMACIES SURABAYA

Laurensia Natalia Wuwur, 2012
Supervisor : Endang Wahjuningsih (I), Lisa Aditama (II)

ABSTRACT

The intensity of the relatively high use of antibiotics raises many issues and is a global threat to health, especially of bacterial resistance to antibiotics. Application of trade regulations inappropriate antibiotic/firm may encourage misuse of antibiotics and pose serious problems in the management of infection. As more and more problems arise on antibiotic resistance is necessary to do research to see how the use of antibiotics without a prescription, especially in the subdistrict Rungkut, Surabaya in the period May to June 2012. This research is observational research (non-experimental), that are prospective and analyzed with descriptive methods. Sampling technique is non probability sampling with quota sampling. The analyzed data include the level of awareness on the use of antibiotics, and behavioral factors that influence the consumption of antibiotics without prescription. From the result of the researches, the researcher found all of respondents (133 respondents) never used antibiotics without a prescription, and the awareness of respondents still in low grade. From the results of a brief interview with the respondents found the antibiotics most often requested in the service without a prescription is amoxicillin, types of diseases that most respondents were treated with antibiotics is strep throat. The main reason for patients to use antibiotics without prescription because the antibiotics had been used earlied (81,9%), while in terms of cost considerations 50.4% of respondents said money was no problem and 30.1% said that due to financial problems.

Keywords: Antibiotics Without Prescription, Use of Antibiotics, Resistance